

Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014- 2018”,

Mulya Rafika

Mulya_rafika@yahoo.co.id

Dosen Tetap Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Labuhanbatu

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) Menemukan bukti empiris pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. (2) Menemukan bukti empiris pengaruh profitabilitas memoderasi hubungan corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap kualitas laporan keuangan. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018 yang berjumlah 132 perusahaan. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling berjumlah 65 perusahaan. Data diolah menggunakan metode uji statistik regresi linier berganda untuk hipotesis pertama dan uji moderating menggunakan uji residual untuk hipotesis kedua dengan menggunakan software SPSS. Hasil penelitian ini membuktikan pada hipotesis pertama bahwa variabel Kepemilikan Institusional (KI), Ukuran Perusahaan (SIZE), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (kualitas laporan keuangan) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2018. Kepemilikan Institusional (KI), Ukuran Perusahaan (SIZE) dan Leverage (DER) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan Profitabilitas (ROA) berpengaruh tidak signifikan pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2018. Variabel profitabilitas belum dapat dikatakan sebagai Variabel moderating memperkuat atau memperlambat dan memoderasi hubungan KI, SIZE, dan DER terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2014-2018.

Kata kunci : Kepemilikan Institusional (KI), Ukuran Perusahaan (SIZE), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA).

PENDAHULUAN

Salah satu usaha untuk mengembangkan suatu perusahaan dan menarik investor kedalamnya adalah melalui pemberian informasi akuntansi yang akurat. Informasi akuntansi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan merupakan kebutuhan yang paling mendasar pada proses pengambilan keputusan bagi investor di pasar modal. Salah satu sumber informasi tersebut adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu sarana untuk menunjukkan kinerja manajemen yang diperlukan investor dalam menilai maupun memprediksi kapasitas perusahaan menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada (Ikatan Akuntan Indonesia, 2004). Laporan keuangan juga merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber-sumber daya ekonomi yang telah dipercayakan kepadanya (Lako, 2007).

Adanya *agency conflict* mengakibatkan timbulnya asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer perusahaan. Asimetri informasi ini juga merupakan faktor yang mempengaruhi investasi perusahaan karena akan membuat keputusan investasi tersebut menjadi kurang berkualitas. Keberadaan dari asimetri informasi ini menyebabkan tidak tercapainya tujuan awal dari investasi perusahaan, yaitu peningkatan kesejahteraan pemegang saham. Asimetri informasi tersebut akan mengakibatkan perbedaan informasi yang diperoleh diantara kedua pihak. Hal tersebut bisa mengakibatkan perusahaan mengalami *overinvestment* atau *underinvestment* (Bushman *et al.*, 2006). Untuk bisa mencegah timbulnya asimetri informasi yang dapat menyebabkan *over-* atau *underinvestment* dibutuhkan sebuah fungsi *monitoring* yang cukup kuat dari pemegang saham. Fungsi *monitoring* bagi pemegang saham dapat ditingkatkan melalui laporan keuangan perusahaan yang berkualitas (Beatty *et al.*, 2009)

Laporan keuangan yang berkualitas menyajikan segala informasi mengenai bisnis perusahaan secara *relevant* dan *reliable*. Untuk itu dibutuhkan pula tingkat pengungkapan yang baik dari perusahaan itu sendiri (Bens and Monahan, 2002). Verdi (2006) menemukan bahwa laporan keuangan memiliki hubungan negatif terhadap *over-* atau *underinvestment*, dimana kualitas yang baik dari sebuah laporan keuangan dapat meningkatkan efisiensi investasi perusahaan dengan cara mengurangi asimetri informasi. Kemudian Biddle *et al.* (2009) menemukan bahwa kualitas laporan keuangan memiliki hubungan negatif dengan kondisi *over-* dan *underinvestment*. Adanya kualitas pelaporan keuangan yang baik akan dapat meningkatkan fungsi *monitoring* dari pemegang saham sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kondisi *over-* atau *underinvestment*. Chen *et al.* (2010) juga melakukan penelitian yang sama namun pada sampel perusahaan-perusahaan tertutup (*private*) di Amerika. Hasil yang ditemukan bahwa kualitas laporan keuangan berhubungan negatif dengan kondisi *over-* dan *underinvestment*, walaupun pada perusahaan tertutup.

Informasi adalah sekumpulan keterangan yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan dalam menjalankan organisasi. Informasi menghasikan data dalam bentuk yang lebih bermanfaat bagi penerima informasi yang mencerminkan peristiwa-peristiwa nyata yang digunakan untuk mengambil keputusan. Informasi keuangan memuat data-data keuangan yang tersaji secara deskripsi tentang kondisi keuangan perusahaan, informasi keuangan termuat dalam laporan keuangan. Di pasar modal, laporan keuangan perusahaan memiliki fungsi yang sangat strategis. Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan dan untuk menilai kinerja perusahaan, terlebih bagi perusahaan yang sahamnya telah tercatat dan diperdagangkan di bursa. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat memberikan analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang juga mencerminkan fundamental perusahaan sehingga informasi tersebut dapat memberikan landasan bagi keputusan investasi. Ada bagian dalam laporan keuangan yang sering tidak diperhatikan investor, seperti laporan direksi atau manajemen perusahaan. Padahal, pada bagian tersebut manajemen sering kali menjelaskan mengenai perjalanan perusahaan selama ini, prospek dan rencana mereka kedepannya. Dari sini shareholder juga dapat melihat seberapa yakin manajemen terhadap prospek perusahaan. Dari ulasan manajemen ini mereka dapat pula melihat perkembangan bisnis terakhir, produk, persaingan dan kondisi keuangannya.

Angka-angka yang tertera dalam laporan keuangan itu menggambarkan kinerja perusahaan dan kemampuan manajemennya dalam mengelola usaha tersebut. Dari angka tersebut juga dapat dijadikan dasar untuk memproyeksikan apa yang akan terjadi.

Unsur *corporate governance* terdapat dalam laporan keuangan yang merupakan sebuah rangkaian tentang sebuah proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Penerapan *corporate governance* yang baik terdapat pengawasan dari dewan komisaris sehingga laporan keuangan yang diherdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan, perusahaan atau manajemen akan sulit untuk melakukan manipulasi akuntansi karena asilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas (Nuryanah, 2005). *Corporate governance* dalam penelitian ini diproksi dengan kepemilikan institusional.

Selain keberadaan *corporate governance* dalam perusahaan, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi integritas informasi laporan keuangan. Brigham dan Houston (2001) menyatakan ukuran perusahaan merupakan rata-rata total aset bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun berikutnya. Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi.

Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Francis (1986), menyebutkan perusahaan berskala kecil dibandingkan dengan perusahaan yang berskala besar cenderung kurang menguntungkan. Faktor-faktor pendukung yang dimiliki perusahaan kecil untuk memproduksi barang berjumlah terbatas. Penelitian Diah Kusuma Wardani (2008) menemukan bahwa perusahaan besar dapat memiliki masalah keagenan yang lebih besar (karena lebih sulit untuk dimonitor) sehingga membutuhkan corporate governance yang lebih baik. Di sisi lain, perusahaan kecil bisa memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi, sehingga membutuhkan dana eksternal, dan membutuhkan mekanisme corporate governance yang baik.

Dalam menjalankan perusahaan, terkadang perusahaan menggunakan pinjaman dari pihak lain yang dalam istilahnya disebut hutang. Keberadaan hutang dalam menjalankan perusahaan diukur dengan rasio keuangan, yaitu leverage. Rasio leverage dipergunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya. Perusahaan yang memiliki hutang yang relatif tinggi akan menerapkan akuntansi konservatif agar laba yang disajikan relatif rendah.

Perusahaan dituntut untuk dapat memperoleh profitabilitas yang tinggi. Semakin tinggi profitabilitas akan semakin baik. Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang dan penting untuk diperhatikan investor untuk melihat sejauh mana investasi yang akan dilakukannya di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkannya. Jadi semakin tinggi ROA suatu perusahaan akan semakin menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena apabila ROA perusahaan tinggi berarti return yang akan diterimanya juga semakin besar menunjukkan kualitas laporan keuangan sangat baik.

Perusahaan manufaktur merupakan sebuah perusahaan yang dalam proses produksinya memanfaatkan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam sebuah rangkaian proses produksi. Perusahaan manufaktur di BEI memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi penting perusahaan melalui laporan tahunan berbentuk laporan keuangan kepada pihak-pihak terkait yang memerlukan informasi perusahaan dengan tepat waktu, akurat, dapat dimengerti dan obyektif. Fenomena yang terlihat pada perusahaan manufaktur di BEI adalah adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Faktor tersebut diantaranya kepemilikan institusional sebagai pengukuran *corporate governance*, SIZE sebagai pengukuran ukuran perusahaan, DAR sebagai pengukuran *leverage* dan ROA sebagai memperlihatkan perkembangan kepemilikan institusional mengalami peningkatan dimana pada tahun 2010 sebesar 73,49% meningkat di tahun 2014 menjadi sebesar 80,71% menunjukkan

kontrol pemegang saham sangat besar di perusahaan. Ukuran perusahaan juga mengalami peningkatan dimana pada tahun 2014 sebesar 14,20 meningkat di tahun 2014 menjadi sebesar 80,71% menunjukkan pertumbuhan perusahaan cukup pesat. *Leverage* perusahaan mengalami penurunan dimana pada tahun 2010 sebesar 0,44 turun di tahun 2018 menjadi sebesar 0,42 menunjukkan perusahaan mengurangi hutang-hutangnya. Profitabilitas perusahaan mengalami penurunan dimana pada tahun 2010 sebesar 10,37 turun di tahun 2018 menjadi sebesar 7,86 menunjukkan perusahaan penurunan pencapaian laba bersihnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa perlu adanya pengukuran kualitas laporan keuangan yang dipengaruhi oleh variabel-variabel tersebut sehingga dapat menjelaskan aspek penting dalam penilaian kualitas laporan keuangan perusahaan yang lebih baik lagi.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menemukan bukti empiris pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Menemukan bukti empiris pengaruh profitabilitas memoderasi hubungan *corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kualitas laporan keuangan.

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya dan meningkatkan perkembangan terhadap teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh pemegang saham dalam menganalisis dan menetapkan pilihan investasi yang tepat, sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko atas investasinya.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Penilaian terhadap suatu perusahaan sangatlah penting sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Nilai perusahaan menjadi tolak ukur bagi investor dan kreditur untuk mengevaluasi kebijakan investasinya yang dikelola oleh manajer (*agent*) yang tentu saja dapat menimbulkan masalah. Masalah agensi timbul karena adanya konflik kepentingan antara *shareholder* dan manajer, karena tidak bertemunya utilitas yang maksimal antara mereka. Manajer (*agent*) sebagai

pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (*prinsipal*). Sehingga ada kemungkinan besar *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik *principal* (Jensen dan Meckling, 1976).

Prinsipal didefinisikan sebagai pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain yang disebut agen, untuk dapat bertindak atas nama agen tersebut. Menurut Jensen dan Meckling (1976) ada dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dan pemegang saham (*shareholders*) dan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholders*). Selanjutnya Jansen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*prinsipal*).

Kualitas Laporan Keuangan

Informasi adalah sekumpulan keterangan yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan dalam menjalankan organisasi. Informasi menghasikan data dalam bentuk yang lebih bermanfaat bagi penerima informasi yang mencerminkan peristiwa-peristiwa nyata yang digunakan untuk mengambil keputusan. Informasi keuangan memuat data-data keuangan yang tersaji secara deskripsi tentang kondisi keuangan perusahaan, informasi keuangan termuat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan adalah informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan (Kasmir, 2011). Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang berkualitas.

Corporate Governance

Unsur *corporate governance* terdapat dalam laporan keuangan yang merupakan sebuah rangkaian tentang sebuah proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Penerapan *corporate governance* yang baik berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan, perusahaan atau manajemen akan sulit untuk melakukan manipulasi akuntansi karena terdapat pengawasan dari dewan komisaris sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas (Nuryanah, 2005).

Ukuran Perusahaan

Selain keberadaan *corporate governance* dalam perusahaan, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi integritas informasi laporan keuangan. Ukuran perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun berikutnya, Brigham dan Houston (2001). Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat

pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Francis (1986), menyebutkan perusahaan berskala kecil dibandingkan dengan perusahaan yang berskala besar cenderung kurang menguntungkan. Faktor-faktor pendukung yang dimiliki perusahaan kecil untuk memproduksi barang berjumlah terbatas. Namun pada kenyataannya, perusahaan berukuran kecil lebih mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi

Leverage

Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976). Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap informasi dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur (Schipper, 1981) dalam (Marwata, 2001) dan (Meek, 1995) dalam (Fitriany, 2001).

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan terhadap investasi atau ekuitas yang digunakan untuk memperoleh laba perusahaan tersebut. Profitabilitas memberikan informasi yang penting bagi pihak di luar perusahaan untuk melihat efisiensi perusahaan yang dilakukan oleh manajemen.

Menurut Munawir (2007: 33) "Profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu". Agus Sartono (2001:22) mengatakan "*Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri." Sedangkan Brigham dan Houston (2006: 107), *Profitabilitas* adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan. Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi.

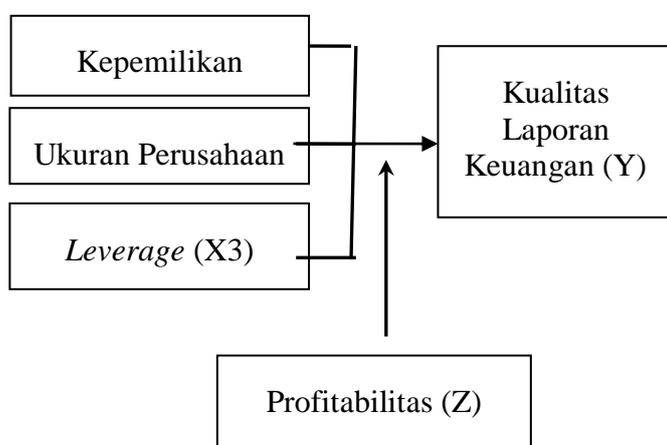
Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian mengenai pengungkapan laporan tahunan telah dilakukan. Namun, masih sedikit penelitian yang meneliti tentang pengungkapan *corporate governance*. Hal ini mungkin disebabkan karena isu mengenai *corporate governance* baru muncul setelah krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997.

Yasmeen dan Hernawati (2015) meneliti tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan Manufaktur. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Kualitas Pelaporan Keuangan* ; sedangkan *Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan umur perusahaan (Age)* tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini yang ingin diteliti adalah pengaruh *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, kemudian *leveraged* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen serta profitabilitas sebagai variabel moderating terhadap kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen.



Gambar 3.1
Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang teoritis yang sudah dijelaskan diatas, hipotesis dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Coporate Governance, Ukuran Perusahaan , Leverage dan Profitabilitas secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Profitabilitas memoderasi hubungan Coporate Governance, Ukuran Perusahaan , Leverageterhadap kualitas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Umar (2003 : 30) penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variable lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Variabel Independen (X) dalam penelitian ini adalah *corporate governance* yang diukur menggunakan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan yang diukur menggunakan lagaritma natural total aset, *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio*, variabel moderatingnya adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* dan untuk kemudian diuji dan dianalisis pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan (Y) sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

4.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui media perantara dengan melakukan *browsing* pada situs web <http://www.bei.co.id>. Waktu penelitian dilakukan 2018

4.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, bila ingin meneliti semua elemen yang ada maka disebut studi populasi atau sensus Arikunto (2006). Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, suatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014 yang berjumlah 132 perusahaan.

Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Oleh sebab itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili. (Jogiyanto 2004) Pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit periode 2014 – 2018.
2. Perusahaan memiliki laba positif selama 5 tahun berturut-turut.

Penentuan populasi dan sampel penelitian dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini adalah ringkasan hasil penarikan sampel sesuai kriteria.

Tabel 4.1

Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian

Keterangan	Krit
------------	------

eria	
Merupakan perusahaan industri manufaktur dan menyajikan laporan keuangan secara lengkap yang telah diaudit oleh Akuntan Publik sepanjang tahun 2014 – 2018.	132 (67)
Perusahaan tidak memiliki laba positif berturut-turut selama tahun 2014 - 2018.	
Sampel yang digunakan	65

Berdasarkan penarikan sampel maka diperoleh 65 perusahaan dengan menggunakan *pooling data* yaitu penggabungan data *timeseries* dan *cross sectional* sehingga diperoleh data sebanyak 325 diperoleh dari 65 perusahaan selama 5 tahun. Daftar penarikan sampel terlihat pada lampiran. Berikut ini adalah nama-nama perusahaan yang terpilih dijadikan sampel penelitian.

Tabel 4.2. Daftar Nama Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
4	ASII	Astra Internasional Tbk
5	AUTO	Astra Otoparts Tbk
6	BATA	Sepatu Bata Tbk
7	BRAM	Indo Kordsa Tbk
8	BRNA	Berlina Tbk
9	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
10	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
11	CPIN	Chareon Pokphand Indonesia Tbk
12	CTBN	Citra Tubindo Tbk
13	DLTA	Delta Djakarta Tbk
14	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
15	EKAD	Ekadharna International Tbk
16	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
17	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
18	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
19	GGRM	Gudang Garam Tbk
20	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
21	HMSP	HM Sampoerna Tbk

22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
23	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
24	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
25	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
26	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
27	INDF	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
28	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
29	INDS	Indospring Tbk
30	INTP	Indocement Tunggal Perkasa Tbk
31	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
32	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
33	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
34	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk
35	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
36	KLBF	Kalbefarma Tbk
37	LION	Lion Metal Works Tbk
38	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
39	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
40	MERK	Merck Tbk
41	MYOR	Mayora Indah Tbk
42	MYRX	Hanson International Tbk
43	NIPS	Nipress Tbk
44	PBRX	Pan Brothers Tbk
45	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
46	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
47	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
48	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
49	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
50	SIPD	Sierad Produce Tbk
51	SKLT	Sekar Laut Tbk
52	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
53	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
54	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
55	SRSN	Indo Acidatama Tbk
56	STTP	Siantar Top Tbk
57	TCID	Mandom Indonesia Tbk

58	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
59	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
60	TRST	Trias Sentosa Tbk
61	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk
62	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
63	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
64	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
65	VOKS	Voksel Electric Tbk

Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data penelitian ini adalah data *dokumenter* yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui *Indonesian Capital Market Directory*, Situs resmi BEI, dan observasi ke PT *IDX* Medan. Penelitian menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif periode 2014-2018 yang berjumlah 65 perusahaan. Daftar populasi perusahaan tercantum dalam lampiran 1.

Prosedur ini ditempuh untuk mencari data melalui dokumentasi dari berbagai media seperti internet dan publikasi. Objek penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan pada seluruh perusahaan manufaktur *go public* yang *listing* tahun 2014-2018.

Definisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel Variabel Tidak Bebas (Dependen)

Variabel tidak bebas dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan (Y). Variabel kualitas laporan keuangan diproksikan dengan kualitas akrual. Untuk bisa mengukur nilai dari akrual tersebut, maka penelitian ini akan mengikuti model pengukuran akrual yang terbaru yang dilakukan oleh Kothari *et al.* (2005). Berikut adalah model perhitungan akrual yang dilakukan Kothari *et al.* (2005).

$$TA_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1[ASSETS_i] + \alpha_2\Delta SALES_{i,t} + \alpha_3ROA_{i,t}$$

Keterangan :

$TA_{i,t}$ = ukuran mengenai total akrual ukuran perusahaan i pada tahun t

$\Delta SALES_{i,t}$ = perubahan besarnya penjualan perusahaan i pada tahun t

$ROA_{i,t}$ or $i,t-1$ = pengukuran kinerja yang berasal dari tingkat pengembalian aset.

$ASSETS_{i,t-1}$ = jumlah nilai total aset perusahaan pada periode sebelumnya

Nilai *residual* yang diperoleh inilah yang akan digunakan sebagai ukuran dari kualitas laporan keuangan (Dechow and Dichev, 2002). Nilai *residual*

tersebut kemudian diabsolutkan, kemudian nilai absolut *discretionary accrual* ini akan digunakan sebagai pengukuran kualitas laporan keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik F yang dilakukan, diketahui Variabel independen yaitu kepemilikan institusional (KI), ukuran perusahaan (SIZE), *leverage* (DAR) dan profitabilitas (ROA) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil riset Rinawati dan Paulus Wardoyo (2010) yang membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan. Besarnya kontribusi faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan adalah 44,4% yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel kepemilikan institusional (KI), ukuran perusahaan (SIZE), *leverage* (DAR) dan profitabilitas (ROA) terhadap Kualitas Laporan Keuangan adalah sebesar nilai koefisien determinasi atau 44,4%. Sedangkan sisanya 55,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh Variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian Variabel kepemilikan institusional (KI) terhadap Kualitas Laporan Keuangan menggunakan uji t, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hasil pengujian menolak hipotesis. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasmeeen dan Hernawati (2015) yang membuktikan kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan (SIZE) terhadap Kualitas Laporan Keuangan menggunakan uji t, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hasil pengujian menolak hipotesis. Hasil ini belum dapat dikaitkan dengan penelitian terdahulu karena adanya perbedaan dalam menggunakan variabel. Namun hasil penelitian ini secara statistik dapat menjelaskan pengaruh positif dan tidak signifikan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pengaruh *Leverage* (DAR) terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian variabel *leverage* (DAR) terhadap kualitas laporan keuangan menggunakan uji t, dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yasmeeen dan Hernawati (2015) membuktikan *Leverage* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian variabel profitabilitas (ROA) terhadap kualitas laporan keuangan menggunakan uji t, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014– 2018. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2008) yang membuktikan profitabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pengaruh Variabel Moderating (profitabilitas)

Setelah pengujian hipotesis kedua dilakukan, maka dilakukan pengujian kembali menggunakan Variabel moderating yakni profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Pengujian hipotesis kedua ini menggunakan uji selisih mutlak (metode residual), disimpulkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai *absolute residual*. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Variabel profitabilitas merupakan variabel moderating yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara kepemilikan institusional (KI), ukuran perusahaan (SIZE) dan *leverage* (DAR) terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan Manufaktur di BEI.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Variabel kepemilikan institusional (KI), ukuran perusahaan (SIZE), *leverage* (DAR) dan profitabilitas (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Secara parsial terbukti variabel kepemilikan institusional (KI) dan ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode. Pengujian secara parsial variabel *leverage* (DAR) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2018.

2. Variabel profitabilitas dapat dikatakan sebagai variabel moderating yang dapat memperkuat atau memperlemah kepemilikan institusional (KI), ukuran perusahaan (SIZE) dan *leverage* (DAR) terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2014-2018.

Keterbatasan

Keterbatasan nilai R-Square yang rendah menunjukkan dalam menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan masih kecil dengan kemungkinan masih terdapat banyak lagi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan seperti manajemen laba, kebijakan deviden, likuiditas, *free cash flow*..

1. Keterbatasan menggunakan sampel yaitu hanya pada perusahaan manufaktur yang memperoleh laba positif saja sehingga belum dapat dijadikan dasar keputusan secara umum terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI.

Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah Variabel independen lainnya misalnya manajemen laba, kebijakan deviden, likuiditas, *free cash flow* dan faktor lainnya sehingga dengan menambah Variabel akan menambah temuan baru yang lebih baik lagi yang diduga dapat mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah sampel selain perusahaan manufaktur seperti sektor perbankan, sektor telekomunikasi, sektor perdagangan dan sektor lainnya agar hasil penelitiannya lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Ashbough, H., Collins, D., and Lafford, R., 2004. Corporate Governance the Cost of Equity Capital, Working Paper, University of Iowa.
- Dittmar, et. al. International Corporate Governance and Corporate Case Holdings. Journal of Financial and Quantitative Analysis Vol 38 no.1 March 2003. School of Business Administration. University of Washington, Seattle WA 98195.

- Diah Kusuma Wardhani. (2008). "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia". Skripsi. Universitas Islam Indonesia
- Foster. 1986. *Financial Statement Analysis*. USA: Prentice Hall International.
- Henetigala. 2011. *Corporate Governance Practices and Firm Performance of Listed Companies in Sri Lanka*. Melbourne: Victoria Graduate School
- Jama'an, Jan. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3: Hal. 305-360.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumawati, Dwi Novi 2007. "Profitability and Corporate Governance Disclosure: An Indonesian Study", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 10, No. 2, Hal. 131-146.
- Lako, Andreas. 2007. *Laporan Keuangan dan Konflik Kepentingan*, Edisi Kedua, Yogyakarta: Amara Books.
- Manawaduge. 2012. *Corporate Governance Practices and Their Impacts on Corporate Performance in Emerging Market*. Doctor of Philosophy Thesis, School of Accounting and Finance University. Research Online 2012: <http://row.now.edu.au/theses/3676>
- Marwata. 2001. "Hubungan Antara ⁴⁶ kteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia", Simposium Nasional Akuntansi IV, Hal. 155-173.
- Na'im, Ainun dan Fu'ad Rakhman. 2000. "Analisis Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15, No. 1, Hal. 70-82
- Ndoen. 2011. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. Yogyakarta: Universitas Atmajaya.

- Nur Sayidah dan Diyah Pujiati. (2008). "Corporate Governance dan Rasio Utang Perusahaan". *Jurnal Ventura* Vol. 11, No. 3, Desember 2008.
- Nuryanah, Siti. 2005. *Corporate Governance Practice in Indonesia, Status Quo An Empirical Study of the Relationship between Corporate Governance Practice and Performance of Listed Companies*.
- Retno, 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)*. *Jurnal Nominal/Volume 1 Nomor 1/ Tahun 2012*
- Santoso, Singgih. 2004. *SPSS Versi 10: Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Cetakan 5. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Simanjuntak, B. H. dan Lusy Widiastuti. 2004. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 7, No. 3, Hal. 351-366.
- Wibowo, J. 2002. *Implikasi Konservatisme dalam Hubungan Laba-Return dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Tesis tidak diterbitkan. Jogjakarta: Fakultas Ekonomi, UGM.
- Widya. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif*, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Volume 8, No.2: Hal 138-157.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, Jakarta
- OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development). 1999. *OECD Principles of Corporate Governance*. OECD Publications Service. France: 9-19
- OECD. 1999. *Corporate Governance Improving Competitiveness and Access to Global Capital Market*. *Corporate Governance: An International Review*, vol. 7, pp. 198-206